

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal bulan Desember 2021, media *online* di Indonesia ramai membahas kasus pelecehan seksual di alami oleh 13 santriwati yang ada di Pondok Pesantren Madani Boarding School Cibiru kota Bandung. Insiden tersebut berakhir dengan delapan santriwati yang hamil dan melahirkan. 13 korban santriwati ini mendapatkan pelecehan seksual berupa pemerkosaan dan intimidasi seksual dari guru ngaji mereka yang bernama Herry Wirawan berusia 36 tahun. Didapati Herry Wirawan melakukan aksinya ini sejak tahun 2016 dan hingga Desember 2021 ada 9 bayi yang telah dilahirkan oleh 8 dari 13 korban.

Kasus pelecehan seksual yang dilakukan Herry Wirawan sebenarnya sudah dilaporkan ke Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jawa Barat dan Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat sejak Mei 2021, namun Desember 2021 namanya baru diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia.

Tahun 2021 Komnas perempuan saja telah menerima laporan kasus pemerkosaan, pencabulan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, pemaksaan aborsi, dan pemaksaan kontrasepsi sebanyak 4.660 kasus. Di tahun 2021 kasus kejahatan seksual dalam beragam jenis meningkat sebanyak 7%, lonjakan tersebut naik disebabkan oleh kasus kekerasan siber berbasis gender di tahun 2020 dengan 940 kasus dan naik menjadi 1.721 kasus di tahun 2021 (Mustafainah & Qibtiyah, 2022).

Dilansir dari *Kadata.co.id* pada hasil *survei* yang dilakukan *Good News From Indonesia* (GNFI) bersama Kelompok Kajian dan Diskusi Opini Publik Indonesia (KedaiKOPi) menyatakan mayoritas responden atau 13,7% memilih isu pelecehan seksual untuk menjadi perhatian khusus dari anak muda di tahun 2022 ini (Dihni & Vika, 2022). Faktanya catatan tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan tahun 2022 menunjukkan adanya eskalasi secara signifikan pada kekerasan berbasis *gender* terutama terhadap perempuan dari tahun ke tahun. Ditahun 2021 saja tercatat ada sebanyak 1.721 kasus, kasus tersebut naik 83% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 940 kasus.

Dikutip dari *IDN Times* menurut Andy Yentriyani selaku Ketua Komnas Perempuan adanya situasi pandemi yang mempengaruhi aktivitas sosial dan ekonomi membuat masyarakat tertekan, sehingga dapat mempengaruhi stres setiap individu,

misalnya karena tekanan ekonomi akibat kehilangan pekerjaan. Pandemi COVID-19 membuat segala sesuatu menjadi terbatas, maka saat itulah laporan kekerasan pada perempuan naik secara signifikan. Tidak hanya itu, kekerasan seksual juga dapat terjadi di dunia pendidikan dan institusi keagamaan (Hutasoit, 2022).

Komnas Perempuan dalam catatannya menyatakan bahwa pada lingkungan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi terdapat 213 kasus pelecehan seksual yang dilaporkan ke Komnas Perempuan melalui lembaga layanan (Mustafainah & Qibtiyah, 2022). Mungkin fenomena pelecehan seksual di dunia pendidikan terlihat seperti fenomena lama, namun belakangan ini dengan semakin cakupannya teknologi membuat kasus di kalangan anak muda saling beriringan.

Lebih tepatnya dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel 1. 1. Data Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan Tahun 2017 - 2021.

| Tahun | Kasus |
|-------|-------|
| 2017 | 5.247 |
| 2018 | 5258 |
| 2019 | 5.233 |
| 2020 | 6.872 |
| 2021 | 4.660 |

Sumber : Data Sekunder Peneliti, Oktober 2022

Pelecehan seksual pada umumnya adalah segala serangan seksualitas yang diarahkan kepada orang lain. Tindakan pelecehan seksual itu bersifat pemyerangan baik itu secara fisik maupun non fisik, tanpa memperdulikan hubungan personal antara pelaku dengan korban. Serangan fisik ataupun non fisik yang dilakukan pelaku bertujuan untuk memaksa korban terlibat dalam aktifitas seksual yang tidak kehendaki oleh korban. Pelecehan seksual yang dilakukan Herry Wirawan dapat menimbulkan efek traumatis, depresi, dan kehilangan harga diri pada 13 korbannya. Kehidupan mereka tidak akan sama lagi seperti dulu, memori tentang kejadian tersebut akan selalu berada di ingatan mereka. Sebagai guru Herry Wirawan memanfaatkan relasi serta kuasanya dalam menghasut korbannya untuk menjalankan aksinya. Mulai dari hasutan untuk harus taat kepada guru, dijanjikan untuk dibiayai kuliah hingga menjadi polwan, dan janji akan dinikahi serta merawat bayi yang dilahirkan.

Media *online* di Indonesia secara aktif, ramai menerbitkan berita yang paling dicari oleh masyarakat, termasuk kasus pelecehan seksual. Berbagai judul terus dibuat untuk menarik perhatian masyarakat mengenai kasus pelecehan seksual. Pembahasan mengenai seks memiliki daya tarik dan nilai lebih dari penulisan berita. Dibandingkan dengan pemberitaan mengenai kegiatan sehari – hari, seperti bekerja, sekolah, dan belajar. Jika kita melakukan penelusuran di *google* tentang pelecehan seksual terhadap perempuan, maka akan banyak sekali beberapa media online memberitakan kasus tersebut. Tidak jarang media sosial seperti *Tik Tok*, *Instagram*, dan *Facebook* membuat kasus pelecehan pada perempuan menjadi populer.

Analisis pembingkai digunakan untuk mengkaji realitas yang dibingkai oleh media dalam mengkonstruksi sebuah berita, realitas tersebut akan dimaknai dan dikonstruksi untuk memperlihatkan bagian tertentu yang dianggap menonjol. Penelitian ini menggunakan *framing* Robert N. Entman, peneliti memilih model Robert N. Entman karena analisis ini sesuai untuk digunakan dalam mengetahui bagaimana gambaran pembingkai berita pelecehan seksual yang dilakukan oleh Herry Wirawan berdasarkan sudut pandang realitas yang disajikan. Dibandingkan dengan analisis *framing* lainnya seperti Zhongdang Pan dan Kosicki, karena *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki ini lebih menekankan struktur serta komposisi didalamnya.

Penelitian ini mengkaji dua media *online* pada pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Herry Wirawan. Media yang peneliti pilih adalah *Merdeka.com* dan *Suara.com*. Alasan dari peneliti memilih kedua media *online* ini adalah: 1.) Masing – masing dari media pada Desember 2021 hingga Januari 2022 secara rutin menerbitkan pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan Herry Wirawan. 2.) *Merdeka.com* dan *Suara.com* menyajikan beritanya dengan mengangkat sisi humanis. 3.) *Merdeka.com* dan *Suara.com* masuk di 10 besar *news and media publisher* Indonesia pada peringkat lalu lintas situs per 1 Maret 2023 (*similarweb.com*, 2023). 4.) Belum adanya penelitian terdahulu yang relevan dalam membandingkan pembingkai *Merdeka.com* dan *Suara.com* terkait kasus pelecehan seksual yang dilakukan Herry Wirawan. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan terhadap pembingkai berita terkait kasus tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembingkai Berita Pelecehan Seksual di *Merdeka.com* dan *Suara.com*”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pembingkai berita pelecehan seksual di *Merdeka.com* dan *Suara.com*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana pembingkai berita pelecehan seksual di portal media online *Merdeka.com* dan *Suara.com*.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang disusun tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti dan pihak lain yang mungkin akan menggunakannya. Maka dari itu, sebagai manfaat berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Dari segi akademis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan terhadap pembingkai berita terkait kasus pelecehan seksual dibidang komunikasi serta tinjauan sebagai bahan edukasi mahasiswa, pelajar, dan masyarakat.
2. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi media untuk selalu menjaga objektivitas dan tidak berpihak terhadap apapun.

1.5. Sistematika Bab

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada skripsi ini secara menyeluruh, maka berikut ini adalah sistematika kerangka dan pedoman penulisan skripsi yang akan dikemukakan:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi akan dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini menjelaskan tentang landasan teori yang didalamnya berisi konsep dan telaah penelitian dahulu, dimana hasil dari penelitiannya berkaitan dengan skripsi yang sedang dilakukan, termasuk kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan metode yang digunakan untuk pendekatan penelitian serta bagaimana teknik analisis pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian dari hasil analisis dan bukti-bukti ditemukan dari permasalahan penelitian yang sudah relevan dengan teori serta metode yang sedang digunakan.

BAB V PENUTUP

Menyimpulkan argumentasi dan saran agenda penelitian lanjutan yang perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

